

## PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI DENGAN METODE SUGESTI IMAJINASI BERBANTUAN MEDIA VIDEO SUASANA PADA SISWA KELAS VIII SMPN 1 BANGUNTAPAN

Mia Citrawati, Hartono

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa, Seni, dan Budaya  
Universitas Negeri Yogyakarta

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Meningkatkan kualitas proses pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan metode Sugesti Imajinasi berbantuan media video suasana pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Banguntapan, (2) meningkatkan keterampilan menulis puisi dengan metode Sugesti Imajinasi berbantuan media video suasana pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Banguntapan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas dengan model PTK Kemmis dan Taggart. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII F SMP Negeri I Banguntapan, sedangkan objek penelitian ini adalah keterampilan menulis puisi. Data dikumpulkan melalui observasi, angket, wawancara, catatan lapangan, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif didukung data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode sugesti imajinasi berbantuan media video suasana dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Banguntapan. Peningkatan kualitas proses dapat dilihat melalui hasil pengamatan siswa yang semakin fokus memperhatikan pembelajaran, aktif mengajukan pertanyaan, memberikan respon positif, berkonsentrasi mengerjakan tugas, antusias mengikuti pembelajaran, serta lebih termotivasi dalam menulis puisi. Peningkatan hasil menulis puisi siswa dapat dilihat melalui peningkatan nilai rata-rata siswa dari tahap pratindakan sebesar 61,80 menjadi 71,74 pada siklus I, dan meningkat lebih lanjut menjadi 83,10 pada siklus II serta persentase ketuntasan siswa yang pada tahap pratindakan hanya mencapai 25,81% atau setara 8 siswa meningkat pada siklus I menjadi 58,06% atau setara 18 siswa, dan siklus II menjadi 100% atau seluruh siswa tuntas.

**Kata Kunci:** metode sugesti imajinasi, video suasana, puisi, menulis

### Abstrak

*This study aims to: (1) Improve the quality of the poetry writing skill learning process using the Imagination Suggestion method assisted by atmosphere video media in grade VIII students of SMP Negeri 1 Banguntapan, (2) improve poetry writing skills using the Imagination Suggestion method assisted by atmosphere video media in grade VIII students of SMP Negeri 1 Banguntapan. This study is a type of classroom action research with the Kemmis and Taggart model. The subjects of this study were class VIII F of SMP Negeri 1 Banguntapan, while the object of this study was poetry writing skills. Data were collected through observation, questionnaires, interviews, field notes, tests, and documentation. The data analysis technique used a qualitative descriptive approach supported by quantitative data. The results of the study showed that the imagination suggestion method assisted by video atmosphere media can improve the quality of the process and results of learning to write poetry for class VIII F students of SMP Negeri 1 Banguntapan. The improvement in the quality of the process can be seen through the results of observations of students who are increasingly focused on paying attention to learning, actively asking questions, giving positive responses, concentrating on assignments, enthusiastically participating in learning, and more motivated in writing poetry. The improvement of students' poetry writing results can be seen through the increase in the average value of students from the pre-action stage of 61.80 to 71.74 in cycle I, and increased further to 83.10 in cycle II and the percentage of student completion which in the pre-action stage only reached 25.81% or equivalent to 8 students increased in cycle I to 58.06% or equivalent to 18 students, and cycle II to 100% or all students completed.*

**Keywords:** suggestion-imagination method, video atmosphere, poetry, writing

## PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang sangat penting karena berkaitan erat dengan pemenuhan kebutuhan sehari-hari siswa. Menulis merupakan keterampilan dasar yang dibutuhkan untuk berkomunikasi. Tarigan (2021, p.3) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa produktif dan ekspresif yang digunakan untuk berkomunikasi tidak secara langsung. Keterampilan menulis penting dalam berkomunikasi karena dengan menulis, seseorang dapat menyampaikan gagasan, informasi, perasaan, dan ide secara jelas, terstruktur, serta dapat dipahami pembaca.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus diajarkan pada siswa. Keterampilan menulis harus diajarkan kepada siswa karena menulis merupakan sebuah proses ekspresi dan komunikasi yang berperan dalam penguasaan bahasa secara utuh. Pembelajaran menulis penting karena dengan menulis siswa dapat mengembangkan imajinasi dan kreativitas, serta mengeksplorasi gaya bahasa siswa. Selain itu, keterampilan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia juga mendukung penguasaan keterampilan berbahasa lainnya, yaitu membaca, berbicara, dan menyimak. Oleh karena itu, keterampilan menulis perlu diajarkan pada siswa.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa aktif yang sulit dikuasai siswa. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling sulit dikuasai karena keterampilan menulis memerlukan penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan diluar bahasa itu sendiri yang menjadi isi tulisan (Tahrim at al., 2021, p. 145). Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sulit dikuasai siswa karena dalam menulis diperlukan penguasaan dari berbagai aspek bahasa seperti tata bahasa, ejaan, diksi, dan sebagainya. Permasalahan yang sering ditemukan pada siswa dalam proses menulis yaitu kurangnya penguasaan tata bahasa, ejaan, dan struktur, kesulitan dalam mengembangkan ide, dan tidak terbiasa menulis. Siswa kesulitan menulis karena tidak terbiasa memaparkan gagasan, ide, dan perasaannya melalui tulisan. Kesulitan dalam keterampilan menulis meningkat ketika menulis kreatif, seperti menulis puisi, karena siswa perlu mengembangkan imajinasi, memilih kata-kata yang estetik, serta membangun emosi yang kuat dalam tulisannya.

Keterampilan menulis puisi diajarkan di segala jenjang pendidikan. Pada kurikulum merdeka jenjang SMP atau Fase D keterampilan menulis puisi dipelajari di kelas VIII SMP. Capaian pembelajaran menulis untuk fase D yaitu peserta didik mampu menulis teks untuk menyampaikan pengamatan dan pengalaman dalam bentuk teks petunjuk/arahan sederhana, teks cerita pendek, dan teks drama sederhana. Peserta didik juga dapat menulis surat pribadi, surat resmi, dan teks puisi dengan tulisan yang jelas dan rapi (Gusfitri dan Delfia, 2021). Berdasarkan matriks yang tertera pada Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia kelas VIII, pembelajaran menulis puisi diajarkan pada BAB 5 Menciptakan Puisi Mengungkapkan Isi Hati dengan capaian pembelajaran yaitu peserta didik terampil dan terbiasa menulis indah, tujuan pembelajaran menulis puisi, dan kegiatan pembelajaran yang berupa berlatih menulis puisi.

Pada kenyataannya, keterampilan menulis kreatif, seperti menulis puisi sulit diajarkan dan dikuasai oleh siswa karena menuntut perpaduan antara kemampuan mengolah bahasa dan imajinasi yang tinggi. Dalam menulis puisi, siswa harus mampu mengekspresikan perasaan, emosi, serta gagasan dengan bahasa yang indah dan padat makna. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam menemukan kata-kata yang tepat untuk menciptakan efek estetik yang kuat dalam puisi mereka. Kesulitan menulis puisi juga disebabkan oleh keterbatasan wawasan dan pengalaman siswa dalam mengeksplorasi berbagai bentuk ekspresi sastra. Puisi menuntut kepekaan terhadap ritme, diksi, dan suasana yang ingin disampaikan, yang sering kali sulit dicapai tanpa banyak membaca karya sastra atau memiliki pengalaman yang mendalam dalam mengamati kehidupan. Permasalahan tersebut juga ditemukan pada siswa kelas VIII SMP N 1 Banguntapan. Siswa SMPN 1 Banguntapan masih mengalami beberapa permasalahan dan kendala dalam pembelajaran menulis puisi. Permasalahan tersebut yaitu (1) kurangnya minat siswa dalam pembelajaran menulis puisi, (2) kurangnya pemahaman siswa tentang unsur-unsur puisi, (3) siswa kesulitan menuangkan pemikiran, ide, atau perasaan menggunakan gaya bahasa puisi, (4) siswa cenderung tertekan, takut, dan tegang dalam mengekspresikan pemikiran, ide, atau perasaannya dalam bentuk tulisan, (5) metode

pembelajaran menulis puisi yang digunakan masih kurang variatif, dan (6) keterampilan menulis puisi siswa masih rendah.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu pengembangan metode pembelajaran menulis puisi yang menarik dan dapat memotivasi siswa. Salah satu metode yang dapat digunakan yaitu metode sugesti imajinasi. Metode ini didasari oleh metode sugestopedia yang dipaparkan oleh Lozanov. Dalam sistem kerja sugesti, diciptakan kondisi untuk mengembangkan kepasifan semu, pada saat itu akan terjadi proses internal yang rumit, suasana hati muncul, asosiasi pikiran terbentuk, dan ide-ide muncul dalam diri seseorang (Lozanov, 1978, p.205).

Berdasarkan penelitian terdahulu metode sugesti imajinasi terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Penerapan metode sugesti imajinasi pada penelitian-penelitian sebelumnya mayoritas menggunakan media lagu. Dalam hal ini media lagu cocok pada siswa dengan gaya belajar audiotori. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti memadukan metode sugesti imajinasi dengan penggunaan media berupa media video suasana. Media video suasana dipilih karena

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang berfokus pada penerapan sebuah tindakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas atau memecahkan masalah pada subjek penelitian. PTK adalah metode penelitian yang memberikan pemaparan terjadinya sebab akibat, apa saja yang terjadi, dan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan pada subjek sampai dengan dampak dari perlakuan yang diberikan kepada subjek tindakan. (Arikunto, et al., 2015, p.1). Model penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model PTK Kemmis dan Taggart. Penelitian ini dilaksanakan dalam empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Banguntapan. Sekolah ini dipilih karena data yang diperoleh dari guru mata pelajaran, keterampilan menulis puisi siswa masih tergolong rendah. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 21 hingga 30 April 2025.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Banguntapan yang berjumlah 31 siswa. Subjek penelitian tersebut dipilih karena

menyajikan visual, suara, dan suasana tertentu yang dapat menstimulasi daya khayal dan memperkuat pengalaman inderawi siswa. Dengan demikian penggunaan metode sugesti imajinasi berbantuan media video suasana dapat memfasilitasi siswa dengan gaya belajar audio berupa menyimak video dan mendengarkan sugesti guru, visual berupa gambar yang terdapat dalam video, dan kinestetik yaitu ketika praktik menulis puisi.

Metode sugesti imajinasi dapat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi karena metode ini dapat mendorong siswa untuk membayangkan situasi, perasaan, dan gambaran tertentu sehingga meningkatkan kreativitas dan imajinasi siswa. Dengan metode sugesti imajinasi, siswa akan diberikan stimulus atau rangsangan yang membantu siswa dalam mengeksplor ide, perasaan, dan pemikiran siswa dalam menulis puisi. Dengan demikian penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Metode Sugesti Imajinasi Berbantuan Media Video Suasana pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Banguntapan”.

## **METODE PENELITIAN**

kelas tersebut merupakan kelas yang memiliki kendala dalam pembelajaran menulis puisi. Sementara objek penelitian ini adalah keterampilan menulis puisi dengan metode sugesti imajinasi berbantuan video suasana.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes dan nontes. Teknik tes dilakukan dengan tes tertulis praktik menulis puisi. Sedangkan teknik nontes berupa observasi, angket, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini untuk pengumpulan data yaitu pedoman pengamatan dan lembar observasi, angket, pedoman wawancara, catatan lapangan, lembar kerja peserta didik dan rubrik penilaian, serta dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan didukung data kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan untuk menganalisis data yang diperoleh melalui catatan lapangan, wawancara, dan angket. Proses analisis data kualitatif mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data-data tersebut akan dianalisis dengan mengkategorikan, memilah, merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting (Sugiyono, p. 247). Hasil

analisis data kemudian disajikan dalam bentuk bagan, grafik, tabel, uraian singkat, dan hubungan antar kategori. Setelah data sudah terjadi peneliti dapat mulai memberikan kesimpulan berdasarkan pola, hubungan, atau skema yang terlihat. Selanjutnya analisis data pendukung dilakukan dengan menganalisis skor pada hasil tes praktik menulis puisi siswa untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis puisi siswa. Uji keabsahan data yang digunakan meliputi validitas demokratik, validitas hasil, dan validitas proses, sedangkan reliabilitas dilakukan dengan menyajikan data apa adanya dan membandingkannya dengan data yang dikumpulkan dari instrumen yang berbeda.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus pada peningkatan keterampilan menulis puisi baik proses maupun hasil dengan menggunakan metode sugesti imajinasi berbantuan media video suasana. Data yang diperoleh dari hasil pelaksanaan tindakan kelas pada siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Banguntapan akan dianalisis dan diuraikan untuk mengetahui keberhasilan tindakan yang telah dilakukan.

### 1. Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus I

Pelaksanaan tindakan kelas dilaksanakan dalam dua pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 21 April 2025. Selanjutnya pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 24 April 2025. Kegiatan yang dilakukan pada siklus I yaitu penyampaian materi, kegiatan mengerjakan LKPD menulis, dan presentasi hasil menulis puisi siswa. Tahap penelitian tindakan kelas siklus I meliputi perencanaan berupa menyiapkan seluruh komponen pembelajaran, pelaksanaan tindakan menulis puisi dengan metode sugesti imajinasi berbantuan media video suasana, pengamatan proses dan hasil, serta refleksi.

Pada pembelajaran siklus I ini, video suasana yang digunakan yaitu video suasana hujan. Siswa menyimak video suasana hujan bersamaan dengan pemberian kata-kata sugestif oleh guru seperti *“Bayangkan dan dengarkan suara rintik hujan mengetuk jendela, udara sejuk menyelinap masuk, jalanan berkilau seperti cermin. Apakah hujan ini membawa rindu, harapan, atau kenangan yang belum*

*usai? Apa yang ingin kamu ungkapkan pada hujan”*. Selanjutnya siswa menulis kesan, perasaan, warna, objek berkesan di LKPD menulis puisi berdasarkan video dan sugesti guru yang sudah disimak.

**Tabel 1. Hasil Pengamatan Proses Siklus I**

No	Indikator	Pra-tindakan	Siklus 1	Kategori
1.	Siswa fokus memperhatikan guru ketika pembelajaran menulis puisi.	58,06%	67,74%	Baik
2	Siswa tidak melakukan aktivitas lain ketika pembelajaran berlangsung.	48,39%	54,54%	Baik
3	Siswa aktif mengajukan pertanyaan atau pendapatnya.	6,45%	22,58%	Kurang
4	Siswa tertarik dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.	22,58%	46,77%	Cukup
5	Siswa berkonsentrasi dan fokus mengerjakan tugas yang diberikan guru.	48,39%	64,52%	Baik
6	Siswa antusias dalam pembelajaran menulis puisi.	9,68%	38,71%	Cukup
7	Siswa aktif memberikan respon positif ketika pembelajaran menulis puisi berlangsung.	12,90%	62,90%	Baik
8	Siswa duduk tenang di bangkunya masing-masing.	41,94%	77,42%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel hasil pengamatan siswa di atas, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan proses pembelajaran keterampilan menulis puisi pada siklus 1. Siswa lebih antusias dan tertarik mengikuti pembelajaran menulis puisi. Selain itu siswa juga aktif bertanya, berpendapat, dan memberikan respon positif ketika pembelajaran menulis puisi. Meski demikian, terdapat aspek pengamatan proses yang dapat ditingkatkan secara maksimal yaitu pada aspek nomor (3) siswa aktif mengajukan pertanyaan atau pendapatnya, nomor (4) siswa tertarik dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, dan nomor (6) siswa antusias dalam pembelajaran menulis puisi.

Berdasarkan data pada tabel, terlihat adanya peningkatan partisipasi dan sikap positif siswa dalam pembelajaran menulis puisi dari pra-tindakan ke siklus 1. Fokus siswa dalam memperhatikan guru meningkat dari 58,06% menjadi 67,74% dan dikategorikan baik. Siswa yang tidak melakukan aktivitas lain juga meningkat dari 48,39% menjadi 54,54% (baik). Keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan atau pendapat menunjukkan peningkatan signifikan dari 6,45% menjadi 22,58%, meskipun masih dalam kategori kurang.

Ketertarikan dan motivasi siswa naik dari 22,58% menjadi 46,77% (cukup), sementara konsentrasi saat mengerjakan tugas meningkat dari 48,39% menjadi 64,52% (baik). Antusiasme siswa juga meningkat dari 9,68% menjadi 38,71% dan termasuk cukup. Respons positif siswa terhadap pembelajaran naik tajam dari 12,90% menjadi 62,90% (baik). Peningkatan paling menonjol terlihat pada indikator siswa duduk tenang, dari 41,94% menjadi 77,42%, yang masuk kategori sangat baik. Data ini menunjukkan bahwa pendekatan yang diterapkan pada siklus 1 mampu meningkatkan keterlibatan dan sikap positif siswa dalam pembelajaran menulis puisi.

**Tabel 2. Nilai Menulis Puisi Siswa Pratindakan-Siklus I**

No	Siswa	Pratindakan	Siklus I	Ket
1	S1	44	56	Belum Tuntas
2	S2	72	88	Tuntas
3	S3	84	96	Tuntas
4	S4	56	76	Tuntas
5	S5	72	64	Belum Tuntas
6	S6	60	72	Belum Tuntas
7	S7	80	88	Tuntas
8	S8	56	60	Belum Tuntas
9	S9	76	80	Tuntas
10	S10	64	76	Tuntas
11	S11	60	76	Tuntas
12	S12	76	80	Tuntas
13	S13	76	88	Tuntas
14	S14	76	80	Tuntas
15	S15	60	64	Belum Tuntas
16	S16	56	76	Tuntas
17	S17	72	76	Tuntas
18	S18	44	48	Belum Tuntas
19	S19	52	76	Tuntas
20	S20	36	68	Belum Tuntas
21	S21	64	76	Tuntas
22	S22	76	84	Tuntas
23	S23	68	68	Belum Tuntas
24	S24	64	64	Belum Tuntas
25	S25	72	76	Tuntas
26	S26	44	56	Belum Tuntas
27	S27	76	76	Tuntas
28	S28	36	56	Belum Tuntas
29	S29	40	56	Belum Tuntas
30	S30	48	48	Belum Tuntas
31	S31	56	76	Tuntas
Rata-rata		61,80	71,74	Belum mencapai kriteria (Tuntas $\geq 75$ )
Ketuntasan		25,81%	58,06%	

Tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada nilai menulis puisi siswa antara tahap pratindakan dan siklus 1. Rata-rata nilai siswa pada siklus satu mencapai 71,74 yang menunjukkan terjadi peningkatan sebesar 9,94 dari tahap pratindakan. Sebanyak 58,06% siswa berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal pada siklus 1. Persentase tersebut meningkat dibandingkan ketuntasan siswa pada tahap pratindakan yang hanya sebanyak 25,81% siswa yang berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal. Meskipun begitu,

masih ditemukan siswa yang memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan atau bahkan tidak mengalami peningkatan sehingga persentase ketuntasan pada siklus 1 tersebut belum mencapai hasil yang diharapkan.

Peningkatan hasil keterampilan menulis puisi juga ditunjukkan oleh peningkatan skor pada tiap aspek penilaian menulis puisi. Pada siklus I, rata-rata skor untuk masing-masing aspek mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan tahap pratindakan, hingga seluruh aspek masuk dalam kategori cukup. Hal ini mencerminkan bahwa proses pembelajaran yang diterapkan mampu mendorong perkembangan kemampuan siswa dalam menulis puisi secara menyeluruh.

**Tabel 3. Peningkatan Skor Rata-rata Setiap Aspek Menulis Puisi Pratindakan-Siklus I**

No	Aspek	Skor Rata-Rata		
		Pratindakan	Siklus I	Peningkatan
1	Kesesuaian tema, isi, dan makna	3,35	3,81	0,46
2	Ketepatan Diksi	3,42	3,58	0,16
3	Pendayaan Imaji atau Citraan	2,90	3,61	0,71
4	Pendayaan Majas	2,87	3,45	0,58
5	Rima	2,90	3,48	0,58

Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek pendayaan imaji atau citraan, dari 2,90 menjadi 3,61, atau meningkat sebesar 0,71 poin, yang menunjukkan bahwa siswa lebih imajinatif dan ekspresif dalam menggambarkan suasana atau perasaan melalui kata-kata. Aspek kesesuaian tema, isi, dan makna meningkat dari skor rata-rata 3,35 pada pratindakan menjadi 3,81 pada siklus I. Sementara itu, aspek pendayaan majas dan rima mengalami peningkatan yang sama, masing-masing 0,58 poin, dari 2,87 dan 2,90 menjadi 3,45 dan 3,48. Pada aspek ketepatan diksi mengalami peningkatan paling kecil yaitu sebesar 0,16 poin, dari 3,42 menjadi 3,58.

Pada pelaksanaan siklus 1 terdapat kelebihan dan kekurangan yang direfleksikan untuk dipertimbangkan dan dikaji dengan tujuan perbaikan pembelajaran di siklus selanjutnya. Kelebihan siklus I yaitu (1) terjadinya peningkatan proses dan hasil pembelajaran menulis puisi siswa, (2) siswa menjadi lebih antusias, tertarik, berkonsentrasi, dan aktif dalam proses pembelajaran menulis puisi, (3) tindakan yang diberikan pada siswa mempermudah siswa dalam menulis puisi. Sedangkan kekurangan siklus I yaitu (1) terdapat siswa yang tidak duduk di bangku masing-masing, (2) terdapat 4 siswa dengan

hasil menulis yang stagnan dari pratindakan ke siklus I karena siswa yang jenuh dalam pembelajaran mengingat pembelajaran pratindakan dan siklus I pertemuan I dilaksanakan di hari yang sama. Hasil refleksi kelebihan dan kekurangan ini akan menjadi pertimbangan untuk merencanakan pembelajaran siklus II. Pelaksanaan tindakan pada siklus kedua ini memiliki tahapan yang sama dengan siklus I, yang membedakan adalah media video suasana yang digunakan dan

## 2. Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus II

Tahap perencanaan pada siklus II dilakukan setelah kegiatan refleksi dan evaluasi siklus I. Setelah dilakukan evaluasi siklus I dan diketahui kekurangan atau kendala pada siklus I, peneliti dengan masukan guru sekolah melakukan perencanaan perbaikan untuk pembelajaran pada siklus 2. Pada siklus II terdapat kegiatan berkelompok untuk mengerjakan isian dalam LKPD dan saling memberikan masukan pada puisi rekan satu kelompok.

Pada pembelajaran siklus II, materi yang disampaikan berfokus pada materi yang sulit dan belum dipahami siswa. Pembelajaran pertemuan kedua ini berlangsung dengan lancar, siswa menyimak video suasana senja dan kata-kata sugestif yang diberikan guru seperti *“Perhatikan warna langit yang perlahan berubah... dari terang menuju jingga, lalu temaram. Apakah kamu merasakan suasana yang dibawanya? Apa yang coba ia sampaikan padamu? Apakah kenangan, perpisahan, atau bahkan kebahagiaan?”* Selanjutnya siswa berdiskusi untuk mengerjakan LKPD menulis puisi. Setelah puisi selesai siswa secara berkelompok saling memberikan masukan pada puisi karya teman satu kelompok mereka.

Pada pertemuan kedua ini siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran menulis puisi. Siswa saling memberikan masukan dan apresiasi pada hasil puisi teman-teman satu kelompok mereka. Selain itu, siswa juga memberikan bantuan dan motivasi pada teman satu kelompok yang belum selesai menulis puisi. Pembelajaran pertemuan kedua ini juga berlangsung lancar, siswa menyelesaikan tugas dengan tepat waktu bahkan sisa. Siswa yang sudah selesai mengerjakan sambil menunggu guru dapat mengerjakan game kuis menulis puisi untuk belajar. Saat presentasi, siswa aktif merespon dan memberikan pendapat pada puisi yang

dipresentasikan oleh dua orang perwakilan siswa.

**Tabel 4. Hasil Pengamatan Proses Siklus II**

No	Aspek	Pra-tindakan	Siklus I	Siklus II	Kategori
1.	Siswa fokus memperhatikan guru ketika pembelajaran menulis puisi.	58,06%	67,74%	83,87%	Sangat Baik
2	Siswa tidak melakukan aktivitas lain ketika pembelajaran berlangsung.	48,39%	54,54%	66,13%	Baik
3	Siswa aktif mengajukan pertanyaan atau pendapatnya.	6,45%	22,58%	51,61%	Baik
4	Siswa tertarik dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran	22,58%	46,77%	79,03%	Sangat Baik
5	Siswa berkonsentrasi dan fokus mengerjakan tugas yang diberikan guru.	48,39%	64,52%	82,26%	Sangat Baik
6	Siswa antusias dalam pembelajaran menulis puisi.	9,68%	38,71%	64,52%	Baik
7	Siswa aktif memberikan respon positif ketika pembelajaran menulis puisi berlangsung	12,90%	62,90%	80,65%	Sangat Baik
8	Siswa duduk tenang di bangkunya masing-masing.	41,94%	77,42%	87,10%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa kembali terjadi peningkatan pada aspek fokus dan perhatian, keaktifan, motivasi, serta antusias siswa. Fokus siswa dalam memperhatikan guru meningkat dari 67,74% menjadi 83,87% dan masuk kategori sangat baik. Jumlah siswa yang tidak melakukan aktivitas lain saat pembelajaran juga naik dari 54,54% menjadi 66,13% (baik). Keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan atau pendapat meningkat pesat dari 22,58% menjadi 51,61% (baik). Ketertarikan dan motivasi siswa naik dari 46,77% menjadi 79,03% (sangat baik), sedangkan konsentrasi dalam mengerjakan tugas juga meningkat dari 64,52% menjadi 82,26% (sangat baik). Antusiasme siswa terhadap pembelajaran naik dari 38,71% menjadi 64,52% (baik), dan respons positif siswa meningkat dari 62,90% menjadi 80,65% (sangat baik). Selain itu, siswa yang duduk tenang juga mengalami peningkatan dari 77,42% menjadi 87,10% (sangat baik).

Aspek keaktifan dan antusiasme siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya persentase siswa yang berani mengajukan pertanyaan atau menyampaikan pendapat, antusiasme siswa selama pembelajaran, serta meningkatnya respon positif siswa terhadap pembelajaran menulis puisi.

**Tabel 5. Nilai Menulis Puisi Siswa Pratindakan-Siklus II**

No	Siswa	Pratindakan	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	S1	44	56	84	Tuntas
2	S2	72	88	92	Tuntas
3	S3	84	96	96	Tuntas
4	S4	56	76	80	Tuntas
5	S5	72	64	84	Tuntas
6	S6	60	72	80	Tuntas
7	S7	80	88	88	Tuntas
8	S8	56	60	80	Tuntas
9	S9	76	80	80	Tuntas
10	S10	64	76	84	Tuntas
11	S11	60	76	84	Tuntas
12	S12	76	80	80	Tuntas
13	S13	76	88	88	Tuntas
14	S14	76	80	88	Tuntas
15	S15	60	64	84	Tuntas
16	S16	56	76	84	Tuntas
17	S17	72	76	84	Tuntas
18	S18	44	48	76	Tuntas
19	S19	52	76	76	Tuntas
20	S20	36	68	76	Tuntas
21	S21	64	76	80	Tuntas
22	S22	76	84	92	Tuntas
23	S23	68	68	80	Tuntas
24	S24	64	64	76	Tuntas
25	S25	72	76	88	Tuntas
26	S26	44	56	80	Tuntas
27	S27	76	76	76	Tuntas
28	S28	36	56	76	Tuntas
29	S29	40	56	88	Tuntas
30	S30	48	48	84	Tuntas
31	S31	56	76	88	Tuntas
Rata-rata		61,80	71,74	83,10	Mencapai kriteria (Tuntas $\geq 75$ )
Ketuntasan		25,81%	58,06%	100%	

Tabel di atas menunjukkan terjadinya peningkatan hasil yang signifikan pada siklus II. Seluruh siswa mengalami peningkatan nilai menulis puisi hingga memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu  $\geq 75$ . Peningkatan tersebut sangat signifikan dari tahap pratindakan yang hanya menunjukkan 25,81% tuntas dan siklus I yang menunjukkan 58,06% siswa tuntas. Peningkatan nilai siswa juga berpengaruh pada peningkatan rata-rata nilai siswa di siklus kedua yang mencapai 83,10 meningkat sebesar 11,36 dari siklus I. Meskipun semua siswa tuntas dan mengalami peningkatan yang signifikan, terdapat beberapa siswa yang

memperoleh nilai siklus II dengan nilai siklus I atau stagnan.

**Tabel 6. Peningkatan Skor Rata-rata Setiap Aspek Menulis Puisi Siklus I - Siklus II**

No	Aspek	Skor rata-rata		
		Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Kesesuaian tema, isi, dan makna	3,81	4,23	0,42
2	Ketepatan Diksi	3,58	4,16	0,58
3	Pendayaan Imaji atau Citraan	3,61	4,19	0,58
4	Pendayaan Majas	3,45	4,10	0,65
5	Rima	3,48	4,10	0,62

Pada aspek kesesuaian tema, isi, dan makna mengalami peningkatan sebesar 0,42 poin, dari 3,81 di siklus I menjadi 4,23 di siklus I. Kemudian aspek ketepatan diksi dan pendayaan imaji mengalami peningkatan yang sama yaitu sebesar 0,58 dengan aspek ketepatan diksi dari 3,58 menjadi 4,16 dan aspek pendayaan imaji dari 3,61 menjadi 4,19. Selanjutnya aspek pendayaan majas dan rima mengalami peningkatan dari yang masing-masing 3,45 dan 3,48 menjadi 4,10 di siklus II.

Pada pelaksanaan siklus II terdapat kelebihan dan kekurangan yang menjadi refleksi untuk merencanakan pembelajaran selanjutnya. Proses pembelajaran pada siklus II menunjukkan hasil yang positif dibandingkan siklus I dan pratindakan. Suasana kelas pada siklus II terlihat lebih kondusif, aktif, dan tertib. Siswa fokus dan antusias mengikuti pembelajaran menulis puisi. Selain itu, siswa terlihat lebih percaya diri saat menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan guru. Pada kegiatan menulis puisi, tampak kreativitas siswa yang semakin berkembang. Hal tersebut terlihat pada puisi mereka yang semakin mempertimbangkan pemilihan diksi, imajinasi penggunaan majas dan imaji, hingga pemanfaatan rima untuk membangun nilai estetika puisi. Pada pelaksanaan siklus II juga terdapat kekurangan karena kegiatan berkelompok. Kekurangan tersebut yaitu adanya siswa yang menjadi aktif memberi masukan dan berdiskusi membimbing temannya sehingga siswa tersebut menjadi tidak optimal dalam mengerjakan tugasnya. Hal ini dapat menyebabkan nilai siswa menjadi stagnan atau bahkan tidak maksimal. Meski terdapat kekurangan, penerapan metode sugesti imajinasi berhasil meningkatkan pembelajaran menulis puisi siswa baik proses maupun hasil.

### 3. Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran Menulis Puisi dengan Metode Sugesti Imajinasi Berbantuan Media Video Suasana

Peningkatan kualitas proses pembelajaran terwujud dari meningkatnya aspek-aspek seperti fokus dan perhatian, keaktifan, motivasi, serta antusias siswa. Pada tabel xx pada bagaian pelaksanaan pratindakan siklus II sudah memaparkan peningkatan proses pembelajaran menulis puisi setelah dilakukan observasi tindakan. Pada tahap pratindakan suasana dan kondisi kelas menunjukkan hasil yang masih sangat kurang.

Kondisi awal proses pembelajaran menulis puisi pada tahap pratindakan menunjukkan bahwa pembelajaran belum berjalan secara optimal. Selama proses pembelajaran siswa menunjukkan ketidaktertarikan mereka terhadap pembelajaran. Dalam wawancara pratindakan, guru juga menyatakan bahwa siswa memang kurang tertarik pada pembelajaran menulis termasuk menulis puisi. Mereka juga cenderung pasif ketika diberi pertanyaan dan diminta untuk mengemukakan pendapat mereka oleh guru bahasa Indonesia. Kepasifan siswa disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran konvensional ceramah yang terlalu berfokus pada guru. Metode pembelajaran ceramah memiliki kekurangan yaitu terlalu berfokus pada pengertian kata-kata saja sehingga siswa menjadi pasif, merasa bosan, mengantuk, terpaksa, dan evaluasi proses belajar menjadi sulit dikontrol karena tidak ada poin pencapaian (Wulandari, 2022, p. 76).

Setelah pemberian tindakan pembelajaran menulis puisi menggunakan metode sugesti imajinasi berbantuan media video suasana, terjadi peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas. Hal ini terlihat dari adanya perubahan sikap dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran dari pratindakan hingga siklus II. Peningkatan yang paling tampak yaitu fokus dan konsentrasi siswa selama pembelajaran berlangsung.

Kegiatan kelompok pada siklus II juga berdampak pada keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Siswa aktif berdiskusi, bertanya, serta saling memberikan masukan pada teman satu kelompok mereka. Hal ini menimbulkan suasana yang lebih akrab sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa.

Siswa juga lebih antusias dan tertarik mengikuti pembelajaran.

Penggunaan metode sugesti imajinasi berbantuan media video suasana dalam pembelajaran menulis puisi memberikan pengalaman yang lebih menarik, interaktif, dan imajinatif dibandingkan metode ceramah yang hanya menggunakan ppt saja. Penerapan metode sugesti imajinasi berlandaskan pemberian sugesti sebagai rangsangan atau stimulus untuk membantu siswa mengungkapkan ide dan gagasan secara cepat dan tepat (Safi'i, 2024). Pada penelitian ini, sugesti dilakukan dengan pemberian kata-kata oleh guru dan dibantu media video suasana. Penggunaan media video dalam pembelajaran memberikan rangsangan visual dan auditori yang menarik, sehingga siswa lebih antusias dan termotivasi untuk menulis puisi (Anggraeni, p 39. 2025).

Berdasarkan pembahasan di atas, penggunaan metode sugesti imajinasi berbantuan media video suasana dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis puisi. Peningkatan proses terjadi dalam fokus dan perhatian siswa, keaktifan, motivasi, hingga antusiasme siswa. Penggunaan metode ini juga menghidupkan suasana pembelajaran yang mendukung siswa untuk menuangkan ide secara bebas ketika menulis puisi dengan melibatkan pemberian rangsangan berupa visual dan auditori.

### 4. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Metode Sugesti Imajinasi Berbantuan Media Video Suasana

Peningkatan keterampilan menulis puisi siswa melalui penerapan metode sugesti imajinasi berbantuan media video suasana menunjukkan hasil yang signifikan. Peningkatan tersebut dapat dilihat melalui perbandingan hasil keterampilan menulis puisi siswa pada tahap pratindakan, Siklus I, dan Siklus II.

**Tabel 7. Peningkatan Ketercapaian Nilai KKTP**

	Nilai		
	Prantindakan	Siklus I	Siklus II
Nilai Rata-rata	61,80	71,74	83,10
Perolehan Nilai Maksimal	84	96	96
Perolehan Nilai Minimal	36	48	76
Ketuntasan	25,81%	58,06%	100%

Penerapan metode sugesti imajinasi berbantuan media video suasana memberikan hasil yang positif terhadap peningkatan

keterampilan menulis siswa. Hal tersebut dibuktikan oleh peningkatan nilai rata-rata siswa dari tahap pratindakan yang sebesar 61,80, meningkat menjadi 71,74 pada siklus I, dan mencapai 83,10 pada siklus II. Kenaikan rata-rata ini membuktikan adanya perkembangan yang progresif pada keterampilan menulis puisi siswa. Selain itu, nilai menulis puisi siswa terus mengalami peningkatan hingga pada akhir siklus II, seluruh siswa atau 100% siswa berhasil mencapai ketuntasan (dengan nilai  $\geq 75$ ), yang pada tahap pratindakan hanya diperoleh 25,81% siswa dan siklus I 58,06% siswa.

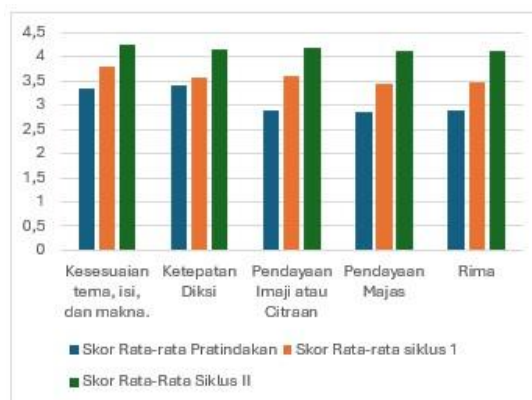
**Tabel 8. Peningkatan Skor Rata-rata Setiap Aspek Penilaian Menulis Puisi**

No	Aspek	Skor rata-rata			Peningkatan		
		Pra-	Siklus I	Siklus II	Pra-ke siklus I	Siklus I ke Siklus II	Pra-ke siklus II
1	Kesesuaian tema, isi, dan makna.	3,35	3,81	4,23	0,41	0,42	0,88
2	Ketepatan Diksi	3,42	3,58	4,16	0,16	0,58	0,74
3	Pendayaan Imaji atau Citraan	2,90	3,61	4,19	0,71	0,58	1,29
4	Pendayaan Majas	2,87	3,45	4,10	0,58	0,65	1,23
5	Rima	2,90	3,48	4,10	0,58	0,62	1,2

Aspek yang mengalami peningkatan tertinggi adalah pendayaan imaji. Skor rata-rata aspek pendayaan imaji meningkat 1,29 poin dari yang sebelumnya 2,90 pada pratindakan menjadi 4,19 pada siklus II. Peningkatan ini membuktikan bahwa media video suasana dapat membangkitkan imajinasi dan mendorong siswa untuk menghadirkan gambaran konkret, emosional, dan hidup dalam puisinya.

Pada aspek pendayaan majas dan rima, skor rata-rata mengalami peningkatan sebesar 1,23 dan 1,20 poin. Pemanfaatan video suasana secara tidak langsung dapat membantu siswa menyatakan perasaan mereka dalam puisi dengan bentuk ekspresi figuratif seperti metafora, personifikasi, simile, dan hiperbola. Hal ini menunjukkan bahwa siswa menjadi mampu mengolah bahasa secara kreatif dan estetis dalam menulis puisi. Berkaitan dengan olah bahasa secara kreatif dan estetis, siswa juga mengalami peningkatan pada aspek ketepatan diksi yang meningkat sebesar 0,74 poin. Siswa mulai mempertimbangkan pemilihan diksi yang estetis dalam menulis puisi. Selanjutnya aspek kesesuaian tema, isi, judul, dan makna mengalami peningkatan sebesar 0,88 poin. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode sugesti imajinasi

membantu siswa dalam menentukan ide, tema, dan judul yang kemudian dapat disusun menjadi puisi dengan isi yang sesuai dan bermakna. Metode sugesti imajinasi berbantuan media audiovisual menstimulus imajinasi siswa dengan memanfaatkan pendengaran dan penglihatan, siswa akan membayangkan puisi yang cocok dan sesuai dengan video yang ditampilkan dan siswa akan sekreatif mungkin menerapkan imajinasinya (Solihat, 2023. p,139)



**Gambar 1. Grafik Meningkatkan Skor Rata-rata Setiap Aspek Puisi**

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut.

- Penggunaan metode sugesti imajinasi berbantuan media video suasana mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Banguntapan. Peningkatan kualitas proses pembelajaran dibuktikan dengan peningkatan persentase siswa pada tiap aspek pengamatan. Siswa menjadi lebih fokus memperhatikan pembelajaran, aktif mengajukan pertanyaan, memberikan respon positif, berkonsentrasi mengerjakan tugas, antusias mengikuti pembelajaran, serta lebih termotivasi dalam menulis puisi. Peningkatan yang konsisten pada seluruh aspek pengamatan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode sugesti imajinasi berbantuan media video suasana mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memotivasi, dan mendorong partisipasi aktif siswa.
- Penggunaan metode sugesti imajinasi berbantuan media video suasana mampu meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Banguntapan. Hal ini ditunjukkan melalui

peningkatan nilai rata-rata siswa dari tahap pratindakan sebesar 61,80 menjadi 71,74 pada siklus I, dan meningkat lebih lanjut menjadi 83,10 pada siklus II, yang berarti seluruh siswa telah mencapai ketuntasan. Persentase ketuntasan siswa yang memperoleh nilai di atas KKM atau  $\geq 75$  mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahap pratindakan ketuntasan siswa hanya mencapai 25,81% atau setara 8 siswa meningkat pada siklus I menjadi 58,06% atau setara 18 siswa, dan siklus II menjadi 100% atau seluruh siswa tuntas.

## SARAN

Berdasarkan simpulan penelitian yang telah dipaparkan, saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagi Siswa  
Siswa diharapkan lebih aktif, berani menuangkan gagasan, percaya diri, dan tidak takut bereksplorasi dalam menulis. Selain itu, Siswa diharapkan dapat lebih terbuka terhadap pendekatan pembelajaran yang inovatif, imajinatif, dan kreatif.
- b. Bagi Guru  
Guru dapat menjadikan metode sugesti imajinasi berbantuan media video suasana sebagai alternatif atau variasi dalam pembelajaran menulis puisi maupun teks sastra lainnya. Guru juga diharapkan mampu memilih media video yang relevan, menarik, dan sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif serta minat siswa.
- c. Bagi Sekolah  
Pihak sekolah diharapkan mendukung guru dalam pelaksanaan pembelajaran inovatif dengan menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang, seperti perangkat multimedia dan akses terhadap video pembelajaran yang sesuai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, C. N. (2025). The Effect of Educational Video Media on Poetry Writing Skills of MA Hasan Muchyi Students. *ASA Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(2), 30-41.
- Arikunto, Suharsimi., Suhardjono., & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*. PT Bumi Aksara.
- Gusfitri, Maya Lestari & Delfia, Elly. (2021). *Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia*

*untuk SMP Kelas VIII*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

- Lozanov, Georgi. (1978). *Suggestology and Outlines of Suggestopedy*. Routledge.
- Solihat, I., Devi, A. A. K., & Muldawati, M. (2023). Metode Sugesti Imajinasi dan Metode Copy The Master untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas 10 Sman 4 Kota Serang. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(1), 135-145.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tahrim, T., Owon, R. A. S., Tabun, Y. F., Bahri, S., Nikmah, N., Sukasih, S., ... & Qadrianti, L. (2021). *Pengembangan Model dan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Tarigan, Henry Guntur. (2021). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- Wulandari, D. (2022). Metode pembelajaran dalam meningkatkan keaktifan belajar. *Aksioma Ad Diniyah: The Indonesian Journal Of Islamic Studies*, 10(1).